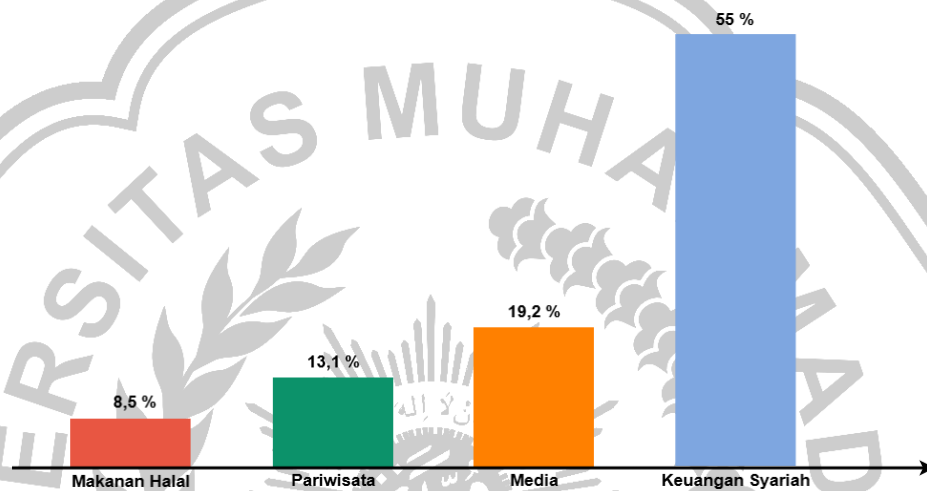


BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Liaqat (2023) mengutip laporan *State of the Global Islamic Economy Report (SGIE)* 2023/2024 menyatakan bahwa umat muslim di seluruh dunia mengeluarkan sekitar US\$2,29 triliun pada tahun 2022 untuk berbagai sektor, seperti makanan, obat-obatan, kosmetik, fashion, pariwisata, dan media. Selain itu, investasi dalam sektor ekonomi Islam mengalami peningkatan yang signifikan, mencapai US\$25,9 miliar pada 2022/2023, dengan pertumbuhan tahunan sebesar 128%.



Gambar 1. 1 Investasi dalam Ekonomi Islam (Liaqat, 2023)

Impor produk halal oleh negara-negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) diperkirakan akan mengalami pertumbuhan besar untuk perdagangan produk halal secara internasional, termasuk makanan, minuman, dan fashion. Industri halal saat ini menjadi fenomena global, terlihat dari pertumbuhan yang konsisten dalam sektor industri halal dari tahun ke tahun. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa industri halal memiliki prospek yang sangat cerah kedepanya.

Indonesia memiliki potensi yang luar biasa dalam mengembangkan industri halal. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah penduduk muslim yang besar di negara ini. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri pada semester I tahun 2024, populasi penduduk Indonesia mencapai 282.477.584 jiwa (Capil, 2024). Sebagian besar, yaitu 87,08% dari total penduduk menganut agama Islam dengan jumlah mencapai 245.973.915 jiwa (Muhamad, 2024). Konsumsi produk halal oleh masyarakat Indonesia sangat tinggi, bahkan termasuk salah satu yang terbesar di dunia (Adamsah et al., 2022). Hal ini berkesinambungan dengan meningkatnya permintaan dari konsumen yang menciptakan peluang bagi berbagai sektor, mulai dari makanan, minuman, kosmetik, hingga fashion untuk mengembangkan dan menawarkan produk yang sesuai dengan prinsip syariah.

Para pelaku bisnis menerapkan *Halal Supply Chain Management (HSCM)* yang tidak hanya memenuhi kriteria kehalalan, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam operasional. Hal ini untuk meningkatkan proses produksi, mengurangi limbah, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Selain itu, HSCM membantu organisasi dalam

menciptakan citra positif di mata konsumen yang semakin sadar akan pentingnya produk halal dan berkualitas. (Waharini & Purwantini, 2018) mengungkapkan bahwa model pengembangan industri makanan halal di Indonesia dapat memperkuat kepercayaan pelanggan serta loyalitas terhadap merek. Tuntutan syariat agama juga memandang bahwa menjaga kebersihan adalah sebagian dari pelaksanaan syariat Islam (Madjid et al., 2022). Penerapan standar kebersihan yang ketat dalam industri makanan turut meningkatkan kualitas dan citra rasa makanan, sehingga menciptakan pengalaman yang lebih memuaskan bagi pelanggan.

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya makanan halal semakin meningkat, menciptakan permintaan yang signifikan untuk penerapan *Halal Supply Chain Management* (HSCM). Industri makanan harus memastikan bahwa seluruh proses rantai pasokan dari pemilihan bahan baku hingga proses produksi dan distribusi harus mematuhi standar halal. Hal ini tercermin dari semakin banyaknya sertifikat halal yang diterbitkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan lembaga terkait lainnya, serta penerapan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Jaminan Produk Halal (JPH) yang mewajibkan sertifikasi halal bagi semua produk yang beredar di pasaran (Kemenkeu, 2014).

Pesatnya perkembangan industri produk halal diperlukan adanya jaminan rantai pasok halal yang menjamin kehalalan produk sejak diproduksi sampai ke konsumen akhir (Yulianto, 2024). Pendekatan holistik dalam penerapan *Halal Supply Chain Management* (HSCM) menjadi relevan, karena mencakup semua aspek dari proses produksi hingga distribusi, serta melibatkan semua pemangku kepentingan dalam rantai pasokan. Penerapan ini membantu perusahaan untuk mengintegrasikan berbagai elemen dalam rantai pasok, seperti pengadaan bahan baku, proses produksi, dan distribusi dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip halal. Dengan strategi tersebut perusahaan bisa menjamin bahwa setiap langkah dalam rantai pasok sesuai dengan standar kehalalan yang ditentukan, serta meningkatkan akuntabilitas dan tanggung jawab.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah & Fahrudin, 2020) berjudul Analisis *Halal Supply Chain Management* dalam Perspektif Maqashid Syariah, bahwa penerapan konsep manajemen rantai pasokan halal di Indonesia memiliki potensi besar dan dapat diimplementasikan secara penuh. Indonesia berada pada posisi strategis untuk mengembangkan industri halal, tetapi tantangan tetap ada dalam penerapannya. Meskipun regulasi seperti Undang-undang Jaminan Produk Halal (JPH) telah ditetapkan, tetapi masih terdapat kendala dalam implementasinya secara keseluruhan dari hulu hingga hilir. Banyak perusahaan tidak menyadari pentingnya sertifikasi halal untuk semua aspek rantai pasokan termasuk pemasok. (Tiemann et al., 2012) kehalalan produk tidak hanya bergantung pada sertifikasi akhir, tetapi juga pada integritas seluruh proses rantai pasok. Hal tersebut menekankan bahwa keberhasilan HSCM bergantung pada kolaborasi yang baik antara pemasok, produsen, dan distributor.

Penerapan metode menyeluruh dalam manajemen rantai pasokan halal di Indonesia menghadapi berbagai hambatan, termasuk kurangnya pemahaman, adanya batasan dalam sumber daya, dan tantangan dalam menjaga kualitas produk (Zein et al., 2020). Kurangnya pengetahuan mengenai prinsip halal dikalangan pelaku industri bisa menyebabkan ketidakpatuhan pada standar yang ada sehingga berujung pada berkurangnya kepercayaan konsumen terhadap produk yang dibuat. Selain itu, Menjaga kualitas produk sangat penting sebab produk halal tidak hanya perlu memenuhi syarat kehalalan, tetapi juga harus memiliki

kualitas yang baik untuk bersaing dipasar. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah-masalah ini dibutuhkan kerja sama antara pemerintah, pelaku industri, dan lembaga sertifikasi untuk meningkatkan pemahaman, menyediakan sumber daya yang cukup, dan memastikan bahwa standar produk halal tetap terpelihara.

Dalam hal ini, penting untuk memahami bahwa *Halal Supply Chain Management (HSCM)* yang efektif dapat menjadi faktor penentu dalam menjaga kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan. Dengan melakukan identifikasi terhadap penerapan HSCM serta kendala yang dihadapi, melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja HSCM. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan tidak hanya akan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang HSCM tetapi juga bagi praktik bisnis lainnya. Dari permasalahan yang sudah diuraikan sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi, dengan judul penelitian **“PENDEKATAN HOLISTIK DALAM PENERAPAN HALAL SUPPLY CHAIN MANAGEMENT : STUDI KASUS INDUSTRI MAKANAN DI INDONESIA “**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang hendak dikaji pada penelitian skripsi ini adalah :

1. Bagaimana sistem penerapan *Halal Supply Chain Management (HSCM)* pada industri makanan di Indonesia?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi industri makanan di Indonesia dalam penerapan HSCM?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan sistem penerapan *Halal Supply Chain Management (HSCM)* pada industri makanan di Indonesia.
2. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi industri makanan di Indonesia dalam penerapan HSCM.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, terdapat berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari segi teoritis ataupun secara praktis. Berikut adalah uraian dari manfaat tersebut :

1. Segi Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan pemikiran, referensi, dan keahlian bagi para akademisi yang ingin memperluas pengetahuan di bidang akuntansi manajemen, terutama berkenaan dengan *Halal Supply Chain Management (HSCM)*.

2. Segi Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi wadah yang bermanfaat bagi pengetahuan penulis tentang Pendekatan Holistik dalam Penerapan *Halal Supply Chain Management* : Studi Kasus Industri Makanan di Indonesia

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu sarana yang bermanfaat terhadap pengembangan teori mengenai strategi dan kendala dalam penerapan *Halal Supply Chain Management* (HSCM), dan perusahaan dapat mengoptimalkan proses operasional, meningkatkan efisiensi, dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan rantai pasokan halal.

